

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kompetensi guru dalam menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SDN 17 Kuningan, berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang empat kompetensi guru.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, dengan pemahaman terhadap karakteristik ABK dan penyesuaian strategi pembelajaran. Secara kepribadian, guru menunjukkan sikap sabar, empati, dan tidak diskriminatif. Dalam kompetensi sosial, guru aktif berkomunikasi dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat serta terbuka terhadap kolaborasi. Secara profesional, guru menguasai materi, menerapkan pembelajaran diferensiasi, dan terus meningkatkan diri melalui pelatihan dan platform digital.

Meski tanpa guru pendamping khusus, guru di SDN 17 Kuningan menunjukkan kesiapan dan kompetensi yang memadai dalam mendukung pembelajaran inklusif.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi penting dalam mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah reguler. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, seperti memberikan waktu tambahan, strategi pembelajaran berdiferensiasi, dan pendekatan individual, meskipun tanpa guru pendamping khusus. Kompetensi profesional guru terlihat dari usaha mereka mengikuti pelatihan, menggunakan platform digital seperti PMM dan Rumah Belajar, serta aktif membaca dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk meningkatkan kemampuan. Selain itu, kompetensi kepribadian dan sosial guru menciptakan iklim belajar yang inklusif, di mana siswa ABK merasa dihargai, tidak dibedakan, dan memiliki kepercayaan diri dalam belajar. Hal ini juga memengaruhi sistem

sekolah yang mulai terbuka terhadap kebutuhan layanan khusus dan penguatan budaya inklusi. Keseluruhan temuan ini sejalan dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang menekankan pentingnya penguasaan empat kompetensi guru dalam menunjang keberhasilan pendidikan, termasuk dalam menghadapi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus di sekolah dasar.

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya :

- a. Selalu mengawasi dan mengevaluasi kemampuan para guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penyebab guru mengalami kesulitan dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus sehingga dapat ditentukan tindak lanjutnya.
- b. Mengajukan permintaan kepada Kepala Dinas Pendidikan di UPTD Kecamatan untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai pelayanan-pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan permendikbud terbaru dengan materi yang jelas, mendalam dan menyeluruh agar para guru dapat memahami kompetensi apa saja yang harus dimiliki dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus dengan baik.

2. Bagi Guru

- a. Lebih kreatif dalam mencari referensi tentang pembaharuan yang terjadi khususnya dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Hal ini tentu untuk menambah pengetahuan dan pemahaman guru tentang kompetensi dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.
- b. Perlu memperkuat kemampuan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam satu kelas yang terdiri dari siswa normal dan ABK.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya jika meneliti hal yang sama tetapi dengan subjek dan lokasi yang berbeda hendaknya melakukan observasi dan wawancara secara lebih mendalam dengan waktu yang relatif lama agar hasilnya lebih maksimal.